

Penanaman Bibit Jagung sebagai Upaya Ketahanan Pangan dalam Program Desa Mandiri Pangan di Desa Takaras, Kecamatan Manuhing, Kabupaten Gunung Mas

Asrul Azis Ansyarullah^{*1}, Dendy², Ida Bagus Suryanatha³

¹²³Universitas Palangka Raya

*Corresponding Author: asrulazis91002@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 26 August 2025

Revised : 28 August 2025

Accepted : 02 September 2025

Available online: 04 September 2025

E-ISSN: 3036-1289

ABSTRACT

The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata / KKN) is a form of student engagement aimed at contributing to village development through empowerment activities. This article reports the implementation of the food self-sufficiency program in Takaras Village, Manuhing Sub-district, Gunung Mas Regency, by cultivating corn seeds on village land. The program was carried out collaboratively by students, local government officials, the village security officer (Bhabinkamtibmas), and the community. The method included preparation through land identification and socialization, collective planting activities, technical assistance, and monitoring of crop growth. The results showed positive responses from the community and indicated that the planted corn grew well, reflecting the fertility of local land and the effectiveness of collective efforts. The involvement of Bhabinkamtibmas not only strengthened security but also provided motivation and technical support, ensuring continuity of the program. This activity has proven to increase local food availability, foster community participation, and potentially support economic development through future diversification of corn-based products. Overall, the corn planting program demonstrates that student- community collaboration can be an effective strategy to strengthen the Desa Mandiri Pangan initiative and promote sustainable food security at the village level

Keyword: community service

1. Pendahuluan

Ketahanan pangan menjadi isu fundamental dalam pembangunan desa, khususnya melalui inisiatif Program Desa Mandiri Pangan (Demapan). Tujuan utama program ini adalah memberdayakan masyarakat desa agar mampu memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara mandiri, melalui pengembangan subsistem ketersediaan, distribusi, dan konsumsi pangan yang berkelanjutan

Implementasi program Demapan telah dilakukan dalam berbagai tahapan, yakni persiapan, penumbuhan, pengembangan, dan kemandirian, sebagaimana diterapkan di Desa Permisian, Sidoarjo. Studi di Desa Lempang dan Desa Lalabata, Kabupaten Barru, menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pendapatan rumah tangga hingga 15–26%, serta mempercepat capaian kemandirian pangan.

Lebih jauh, Heru Gunawan (2023) mencatat bahwa sejak peluncuran Demapan pada 2006, program ini bertujuan menurunkan kerawanan pangan dan gizi di masyarakat desa melalui berbagai intervensi seperti pendampingan, pelatihan, dukungan kelembagaan, serta bantuan sarana dan prasarana lokal. Program ini diharapkan memungkinkan masyarakat desa mengelola sumber daya dengan efisien, meningkatkan akses pangan, serta membentuk aliansi untuk penanggulangan pangan dan kemiskinan.

2. Metode dan Pelaksanaan

Penelitian Program KKN di Desa Takaras berpusat pada penanaman bibit jagung sebagai bagian dari tema Desa Mandiri Pangan, dilaksanakan dalam kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, Babinkamtibmas, dan masyarakat setempat.

Sebelum penanaman, dilakukan identifikasi lahan desa yang siap dimanfaatkan sebagai areal penanaman. Kemudian dilangsungkan sosialisasi dan koordinasi antara mahasiswa KKN, perangkat desa, Babinkamtibmas, dan masyarakat — bertujuan membangun kesepahaman, mengatur pembagian tugas, dan memastikan partisipasi setiap pihak.

Penanaman bibit jagung dilakukan secara bersama-sama antara mahasiswa, Babinkamtibmas, perangkat desa, dan warga Desa Takaras. Kegiatan ini mencerminkan kebersamaan dan gotong royong sebagai landasan Desa Mandiri Pangan.



Gambar 1. Proses Penanaman Jagung Bersama Babinkamtibmas

Selama masa tanam, Babinkamtibmas tidak hanya hadir sebagai simbol keamanan, tetapi juga terlibat langsung dalam memberikan pendampingan teknis — termasuk dalam pengolahan lahan, penanaman, dan pengendalian hama serta pemupukan. Pendekatan ini mirip dengan pola pendampingan yang dilakukan oleh Babinkamtibmas di berbagai daerah untuk mendukung ketahanan pangan melalui budidaya jagung.



Gambar 2. Pendampingan Penanaman Oleh Babinkamtibmas

Penelusuran dan pemantauan terus dilakukan secara berkala oleh mahasiswa bersama masyarakat dan Babinkamtibmas. Fokus monitoring mencakup pertumbuhan bibit, kondisi lahan pasca-penanaman, dan kendala yang ditemui — metode yang juga diterapkan dalam berbagai model pendampingan ketahanan pangan lain.



Gambar 3. Pemantauan dan Koordinasi dengan Babinkamtibas

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penanaman bibit jagung di Desa Takaras menunjukkan hasil awal yang positif: bibit tumbuh dengan baik, mencerminkan kesuburan lahan desa dan efektivitas proses penanaman bersama. Fenomena serupa juga terjadi di Desa Sumber Sari (Kabupaten Kepahiang), di mana penanaman jagung satu hektar dengan partisipasi perangkat desa dan masyarakat memberi harapan peningkatan produktivitas pangan serta ketahanan local.

Kolaborasi antara mahasiswa, Babinkamtibas, perangkat desa, dan masyarakat menciptakan sinergi yang terstruktur. Langkah ini selaras dengan praktik di Desa Sido Makmur (Kepahiang), di mana penanaman jagung sebagai bagian dari program Desa Mandiri Pangan memperkuat kemandirian pangan melalui kolaborasi lintas elemen desa seperti BUMDes, polsek, dan kelompok tani

Keterlibatan Babinkamtibas dan aparat begitu penting untuk memberikan keamanan, dorongan sosial, dan legitimasi program. Di berbagai desa, seperti Taringen (Kabupaten Gunung Mas) dan Kali Nilam (Ketapang), kehadiran aparat politik dan tokoh desa dalam penanaman jagung memperkuat persepsi bahwa kegiatan ini penting dan berkelanjutan.

Tujuan utama penanaman jagung adalah memperkuat ketahanan pangan sekaligus membuka peluang ekonomi, seperti di Sumber Sari, di mana program ini diharapkan mendukung kemandirian ekonomi masyarakat desa jangka Panjang. Selain itu, praktik penanaman serentak (misalnya 1 desa 1 hektar) telah diaplikasikan di Bengkulu sebagai bentuk dukungan terhadap agenda nasional Asta Cita program yang bertujuan memperluas produksi jagung dan memperkuat ekonomi desa.

4. Kesimpulan dan Saran

Simpulan

Program KKN dengan kegiatan Penanaman Bibit Jagung di Desa Takaras, Kecamatan Manuhing, Kabupaten Gunung Mas telah terlaksana dengan baik melalui kolaborasi antara mahasiswa, Babinkamtibas, perangkat desa, dan masyarakat setempat. Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan adalah:

1. Peningkatan Ketahanan Pangan Lokal: Penanaman jagung memanfaatkan lahan desa yang sebelumnya kurang produktif, sehingga mendukung ketersediaan pangan sekaligus membuka peluang ekonomi baru.
2. Sinergi Sosial: Kolaborasi lintas elemen desa (mahasiswa, aparat, dan masyarakat) terbukti memperkuat semangat gotong royong, serta memperlihatkan model kerja sama yang efektif untuk program ketahanan pangan.
3. Peran Babinkamtibas: Kehadiran Babinkamtibas tidak hanya berfungsi menjaga keamanan, tetapi juga memberi motivasi dan pendampingan teknis, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program.

4. Dampak Sosial-Ekonomi: Selain aspek pangan, kegiatan ini menumbuhkan harapan keberlanjutan dalam bentuk diversifikasi produk olahan jagung dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa penanaman jagung bukan hanya sekadar program jangka pendek, melainkan dapat dijadikan model penguatan Desa Mandiri Pangan yang berkelanjutan.

Saran

Untuk keberlanjutan dan pengembangan program ini, beberapa saran dapat diajukan:

1. Keberlanjutan Program: Pemerintah desa bersama kelompok tani diharapkan melanjutkan kegiatan penanaman jagung secara rutin agar hasil yang diperoleh tidak berhenti pada masa KKN.
2. Diversifikasi Produk: Perlu adanya pelatihan pengolahan hasil panen jagung menjadi produk bernilai tambah (seperti tepung jagung, pakan ternak, atau makanan olahan) agar manfaat ekonomi semakin luas.
3. Dukungan Kebijakan: Pemerintah daerah disarankan untuk menyediakan bantuan bibit, pupuk, serta fasilitas irigasi sederhana untuk menunjang produktivitas lahan.
4. Pengembangan Riset Lokal: Mahasiswa maupun akademisi selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan terkait pola tanam, potensi pasar, serta manajemen usaha tani jagung di Desa Takaras.

Daftar Pustaka

- Dirhamsyah, T., Mulyo, J. H. D., & Hartono, S. (2015). *Dampak Program Desa Mandiri Pangan terhadap Ketahanan, Kemandirian Pangan dan Kesejahteraan Masyarakat di Jawa* (Disertasi, Universitas Gadjah Mada). Universitas Gadjah Mada.
- Ediwiati, R., Koestiono, D., & Setiawan, B. (2013). *Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga (Studi Kasus pada Pelaksanaan Program Desa Mandiri Pangan di Desa Oro Bulu Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan)*. *Agricultural Socio-Economics Journal*, 13(2), 97–103.
- Gunawan, H. (2023). *Dampak Kegiatan Desa Mandiri Pangan Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga dan Ketahanan Gizi (Skripsi, Universitas Medan Area)*. Universitas Medan Area.
- Hernanda, T., Indriani, Y., & Listiana, I. (2013). *Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Simpang Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan*. *Jurnal Ilmu Agribisnis*, 1(4), 292–299.
- Hermansyah, M. (2018). *Strategi Pembangunan Agroindustri Jagung sebagai Upaya Mendukung Ketahanan Pangan Nasional*. *Jurnal Kajian Ilmiah Ekonomi (JKIE)*, 4(2), 91–101.
- Kumaji, S. S., & Katili, A. S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Petani Jagung melalui Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 25(1), 1–8.